

BAB V

RANGKUMAN DAN KESIMPULAN

Penelitian ini telah mencoba mengemukakan masalah intensitas keikut-sertaan warga belajar program LKK dan telah pula mencoba mengungkapkan gambaran intensitas keikut-sertaan tersebut dalam kaitannya dengan motivasi dan latar belakang sosial ekonomi. Dalam Bab ini dikemukakan rangkuman, kesimpulan dan keterbatasan penelitian.

A. Rangkuman dan Kesimpulan

(1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas keikut-sertaan warga belajar program LKK pada umumnya cukup tinggi. Skor rata-rata intensitas keikut-sertaan adalah 129,10 dari kemungkinan skor tertinggi 150 dan skor terendah 30.

Ada perbedaan yang kurang berarti tingkat intensitas keikut-sertaan antara kelompok Cikancung dan Lembang. Juga terdapat perbedaan yang kurang berarti tingkat intensitas keikut-sertaan tersebut berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

Cukup tingginya tingkat intensitas keikut-sertaan tersebut menunjukkan bahwa program LKK yang

diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan warga belajar.

(2) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas keikut-sertaan warga belajar dalam mengikuti program LKK. Faktor-faktor itu ada yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar (faktor eksternal). Dalam penelitian ini terungkap bahwa faktor motivasi sebagai faktor internal ternyata mempunyai peranan dan sumbangan yang lebih besar terhadap peningkatan intensitas keikut-sertaan warga belajar dibandingkan dengan faktor latar belakang sosial ekonomi sebagai faktor eksternal.

(3). Sejauh mana motivasi dan latar belakang sosial ekonomi warga belajar program LKK mempengaruhi intensitas keikut-sertaan mereka dalam program terungkap dalam penelitian ini. Hubungan fungsional antara intensitas keikut-sertaan dengan motivasi tercermin dalam persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 67,65 + 0,52 X_1$. Bila persamaan itu ditafsirkan, maka berarti setiap peningkatan motivasi sebesar 100% secara bersamaan intensitas keikut-sertaan akan meningkat pula sebesar 52%.

Atau dapat pula dikatakan, setiap motivasi meningkat sebesar satu kali, maka intensitas keikutsertaan akan meningkat dengan 0,52 kali.

(4) Hubungan fungsional antara intensitas keikutsertaan dengan latar belakang sosial ekonomi tercermin dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 122,52 + 0,25 X_2$ yang dapat ditafsirkan bahwa setiap ada peningkatan latar belakang sosial ekonomi sebesar 100%, maka secara bersamaan intensitas keikutsertaan juga akan meningkat 25%. Atau dapat pula dikatakan: setiap latar belakang sosial ekonomi meningkat satu kali, maka secara bersamaan intensitas keikutsertaan meningkat sebesar 0,25 kali.

(5) Sejauh mana eratnya hubungan antara variabel intensitas keikutsertaan dengan variabel-variabel motivasi dan latar belakang sosial ekonomi terungkap dari hasil analisis korelasi. Ada korelasi positif antara intensitas keikutsertaan dan motivasi dengan angka koefisien korelasi r sebesar 0,69 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,48. Angka koefisien determinasi itu berarti bahwa intensitas keikutsertaan warga belajar program LKK sebesar k.l.

50% dipengaruhi oleh motivasi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Atau dengan kata lain, makin kuat motivasi makin tinggi intensitas keikut-sertaan.

Terdapat korelasi positif antara intensitas keikut-sertaan dan latar belakang sosial ekonomi dengan angka koefisien korelasi r sebesar 0,13 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,017. Hal itu berarti bahwa intensitas keikut-sertaan hanya 1,7% dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi. Atau dengan kata lain latar belakang sosial ekonomi hanya memberikan sumbangan yang kecil saja terhadap intensitas keikut-sertaan warga belajar program LKK.

(6). Ada korelasi positif antara motivasi dan latar belakang sosial ekonomi dengan angka koefisien korelasi r sebesar 0,184 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,034. Ini berarti bahwa faktor motivasi sebesar 3,4% dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, sedangkan 96,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Kesimpulan: Intensitas keikut-sertaan warga belajar peserta program LKK sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi dan hanya sebagian ke -

cil saja dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial ekonomi.

Ada perbedaan yang kurang berarti intensitas keikut-sertaan tersebut antara kelompok Cikan - cun dan kelompok Lembang, dan ada perbedaan yang kurang berarti pula diantara kelompok warga belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

B. Keterbatasan Penelitian

Derajat dan intensitas keikut-sertaan yang dimanifestasikan dalam aktifitas-aktifitas dan tindakan dipengaruhi oleh faktor psikologis, yaitu kognisi, motivasi, ciri responsi antar orang serta sistem sikap dan minat seseorang. Faktor-faktor itu dipengaruhi dan diwarnai oleh faktor sosial ekonomi dan faktor lingkungan.

Penelitian ini terbatas hanya mengungkapkan dua faktor saja sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi intensitas keikut-sertaan warga belajar program LKK. Oleh karena itu kesimpulan-kesimpulannya terbatas mengenai dua faktor itu. Faktor-faktor lain tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga terbatas kepada sampel dua kelompok peserta program LKK, yaitu kelompok peserta program LKK yang diselenggarakan di Kecamatan Cikanung dan kelompok peserta program LKK yang diselenggarakan di Kecamatan Lembang. Kedua-duanya di Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Atas dasar hal tersebut dapat dimengerti apabila generalisasinya kurang luas wawasannya.

Pertanyaan atau masalah yang lebih lanjut adalah: Apakah pelaksanaan program LKK telah sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan? Berbagai penelitian membuktikan kurang berhasil program LKK mencapai sasaran dan tujuannya. Kiranya pengkajian dan penelitian tentang faktor-faktor penyebab kegagalan beberapa program LKK akan merupakan rangsangan yang menarik bagi yang menaruh perhatian.